

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini sesuai pedoman, adapun penjelasan penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan apa yang terjadi dilapangan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan evaluasi sehingga mampu terciptanya pengelolaan yang baik dan benar, dalam organisasi tentunya sangat diperlukan namanya pengelolaan sebagai suatu faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang ingin di capai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid AL-Irsyad Ujung Baru yang beralamat di Jalan A.Sinta Selatan Kecamatan Soreang Kelurahan Ujung Baru Kota Parepare

¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalh dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 28

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu 2 bulan lamanya dan diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

1. Profil Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

a. Identitas Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Nama Lembaga : Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru

Tahun Berdiri : 1938

Alamat Lembaga: Jl. Andi Sinta No,31

Desa/Kelurahan : Kelurahan Ujung Baru

Kecamatan : Soreang

Kabupaten/ Kota: Kota Parepare

Provinsi : Sulawesi Selatan

Luas Tanah : 1.764 m²

Luas Bangunan : 1.764 m²

Jumlah Jamaah : 100-150 Orang

Tahfids Al-Quran : 50 Orang

b. Visi :

Terwujudnya masjid yang berkah, penghimpun dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu dan pengamalan menuju kemaslahatan hidup umat yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

c. Misi:

- 1) Mempersiapkan kader-kader muslim yang memiliki kekokohan aqidah dan senantiasa komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan religius, intelektualitas, moralitas, dan profesionalitas.
- 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu dan budaya yang bernafaskan Islam.
- 4) Menciptakan kehidupan Islami dalam pergaulan.

- 5) Menyelenggarakan pembinaan umat yang melahirkan komunitas terbaik.³
 - 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya di bidang sosial-keagamaan.
 - 7) Menjadi mitra dengan pihak-pihak lain dalam upaya pemberdayaan umat.
 - 8) Menciptakan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah yang terbuka dan bebas dari kepentingan politik sesaat.
 - 9) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islami non formal yang unggul dalam kehidupan global melahirkan generasi dan membina masyarakat berilmu dan berakhlak mulia.
- d. Struktur Pengurus Masjid Besar Ujung Baru Kota Parepare

Ketua	: Dr. H.Sudirman L.M.H
Sekretaris	: Ridwan S.Ag,S.h
Wakil Sekretaris 1	: Basri S.pd.i.,M.pd
Wakil Sekertarid 2	: Hisbul Rauf S.Hi.,M.pd.I
Bendahara	: H. Ahmad Ibrohim
Imam	: KH.Iskandar Ali
Imam Rawatib	: Hisbul Rauf S.Hi.,M.pd.I
Imam Khatib	: Basri S.pd.i.,M.pd.
Muadzin	: Darwis S.pd
Pelayan Masjid	: A.Saharuddin Sip

Sejarah Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Dengan dikabulkannya permintaan Arung Mallusetasi (Petta Tjalo) kepada Petta Soppeng Haji Muh. Yusuf A. Dagong (ketua pengurus DDI Mangkoso) supaya

³ Hisbul Rauf , Wakil Sekretaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020(Dokument Soft File)

Gurutta Ambo Dalle diangkat menjadi Qadhi Mallusetasi diparepare pada Tahun 1950 maka gurutta resmi pindah ke Parepare pada tahun 1950, sekaligus memindahkan pengurus pusat DDI berkantor disebelah selatan Masjid Agung Parepare yang sekarang sudah menjadi pusat pertokoan. Dan rumah tinggal Gurutta di Ujung Baru sudah dibangun terlebih dahulu oleh Petta Sullewatang Mallusetasi (H.A. Tjambolang) diatas tanah yang diberikan oleh Petta TJalo yang ditinggali Gurutta sejak pada tahun 1950.

Setelah Gurutta menempati rumahnya diUjung Baru pada Tahun 1950 maka Petta SuleWatang Mallusetasi (H.A.Tjambolang) dengan dibantu oleh donatur-donatur DDI pada waktu itu, membangun asrama santri, gedung belajar santri dan kantor pengurus pusat DDI berlantai dua dibelakang rumah Gurutta yang lokasinya telah disiapkan oleh Petta Sulewatang sendiri. Didepan kantor pusat DDI dibangunlah Masjid yang berukuran 15x15 m, tepatnya ditempat yang pernah dilihat dalam mimpi gurutta ada cahaya jatuh dari langit yang bersinar ditempat itu. Masjid tersebut berhadapan dengan kantor pusat perguruan DDI dengan maksud dan tujuannya ditempati pengajian santri-santri DDI yang kemudian diberi nama Masjid Al-Irsyad, yang beralamat sekarang jalan A. sinta no. 39 Kelurahan Ujung Baru Kec. Soreang Kota Parepare. kemudian Masjid ini diberi nama “Al Irsyad”. Karena nama ini mengandung makna Bimbingan/Hidayah (Petunjuk), dengan harapan bahwa bangunan masjid ini sebagai tempat ibadah setiap orang muslim semoga mendapat hidayah dari Allah SWT.

Guru-guru yang mengajar santri di Masjid ini, antara lain :

1. Anre Gurutta K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle
2. Anre Gurutta K.H. Muh. Abduh Pabbajah

3. Anre Gurutta K.H. Muh. Ali al-Yafi'I⁴
 4. Anre Gurutta K.H. Haruna Rasyid
 5. Anre Gurutta K.H. Muh. Yusuf Hamzah
 6. Anre Gurutta K.H. Lukmanul Hakim
 7. Anre Gurutta K.H. Akib Siangka
 8. Anre Gurutta K.H. Abd. Rahman Matammeng.
- e. Santri-santri yang berhasil ditempah di Masjid ini antara lain :
1. Drs. H. Tanetting Syamsuddin
 2. Prof. DR. K.H. Abd. Muiz Kabry
 3. Drs. H. Alwi Rajab
 4. Dra. Hj. A. Syuhada Widu (Generasi Arung Mallusetasi)
 5. Drs. H. Malik Hakim
 6. Drs. K.H. Sayyid Tahir (Mantan Imam Masjid Raya Makassar)
 7. Drs. K.H. Muh. Arif Fasih
 8. Dr. H. Arifuddin Cawidu
 9. Prof. DR. K.H. Abdul Rahim Arsyad, MA. (Ketua STAIN Parepare)
 10. Prof. DR. K.H. A. Syamsul Bahri, MA.
 11. Drs. K.H. Muh. Yunus Samad, Lc., MM. (Ketua Umum PB DDI)
 12. Drs. K.H. Alwy Nawawi, M.Ag. (Kabid. Penamas Kementerian Agama Prov. Sulawesi Selatan), dan lain-lain yang masih ratusan tidak sempat disebut namanya.

Kemudian Pada tahun 1964 masjid yang berukuran 15x15 m itu dibongkar dan dibangunlah pondasi masjid seluas 25x35 m, dilanjutkan pembangunan dengan atap seng, dinding tembok (batu merah) diperkuat dengan 24 pilar, atap seng dan lantai semen. Dilanjutkan Pada tahun 1972 dibangun lantai dua dengan ditopang 24 tiang

⁴ Hisbul Rauf , Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020(Dokument Soft File)

termasuk lantai mini di ruang tengah masjid bersegi empat dan berlantai papan (kayu besi).

Pada tahun 1982 dibangunlah gubah terdiri dari aluminium dipuncak atas masjid dan dipasanglah tegel buatan Muhammadong (Imam Masjid) pada waktu itu dan tiang-tiang dibungkus kramik dibagian bawah dan triplek bagian atas. Kemudian 1987 dinding bagian dalam dipasang keramik setinggi 2.50.m dan membangun rumah jabatan Imam dan rumah penjaga masjid dan tahun 1989 dibangunlah menara dan tempat wudhu yang bakal di atasnya dibangun kantor masjid.

Pada tahun 2003 dipasang keramik sepenuhnya lantai Masjid, dan pada dinding masjid luar dalam juga sampai pelapon, dan 24 tiang di pasang keramik seperti yang ada sekarang, dan pada tahun 2004 dibangun pagar masjid seperti yang ada sekarang juga, kemudian pada tahun 2010 Gubah Aluminium diganti Stenlestail dan atap seng diganti dengan super dek dari Australia, kemudian 2011 dibangunlah kantor masjid diatas tempat wudhu seperti yang ada sekarang, dan pada tahun 2012 semua jendela dan pintu diganti dengan aluminium dan kaca.

- f. Profil Konstruksional Masjid Besar Al-Irsyad Kota Pare Oleh KH. Iskandar Ali (Imam Masjid Besar Al-Irsyad Kota Parepare)
- 1) Masjid ini dibangun dengan 24 pilar penguat dinding yang dilihat dari luar, memberikan simbol bahwa manusia hidup di dunia dengan waktu 24 jam sehari semalam.
 - 2) Dipagar depan terdapat 2 pintu besar(gapura), yang melambangkan bahwa kita masuk dimasjid ini berjamaah pada siang hari dan malam hari

- 3) Bangunan masjid ini terdapat 24 tiang dalam masjid, disimbolkan bahwa kalimat لا اله الا الله - محمد رسول الله terdiri dari 24 huruf yang merupakan falsafah hidup orang islam (mukmin).⁵
- 4) Terdapat 24 ventilasi di lantai II diatas, ada 4 sisi terdapat 6 ventilasi. Mengandung filosofi bahwa 24 jam waktu dalam sehari semalam yang harus dibagi empat dari aktifitas kehidupan manusia. $\frac{1}{4}$ untuk bekerja, $\frac{1}{4}$ untuk istirahat, $\frac{1}{4}$ untuk keluarga, dan $\frac{1}{4}$ ibadah, sehingga $(24 : 4 = 6 \text{ jam})$.
- 5) Pada bangunan depan Masjid Al Irsyad, terdapat 5 ventilasi, mengandung simbol bahwa 5 rukun Islam atau 5 waktu shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan rutin.
- 6) Enam tiang berbaris dari depan ke belakang, melambangkan bahwa rukun iman ada enam.
- 7) Empat tiang berbaris dari kiri ke kanan, melambangkan dengan 4 pesan Rasul tentang pentingnya ilmu dipelajari
- 8) Satu lantai mini dibagian tengah masjid dengan bersegi empat, melambangkan bahwa ada 4 orang Imam Mujtahid (Mazhab) yang harus dijunjung tinggi hasil ijtihadnya.
- 9) Terdapat Empat tiang guru yang menopang lantai mini, melambangkan dengan Empat orang sahabat merupakan sumber inspirasi Imam Mazhab menetapkan versinya masing-masing dalam berijtihad :
- 10) Tujuh ventilasi yang terdapat di samping kanan pada lantai I, melambangkan dengan السبع المثاني (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), Dan kedua bahwa didalam surah al-fatihah ada tujuh huruf yang tidak terdapat didalamnya : ialah شُ ظ ف ت ج خ ز
- 11) Tujuh ventilasi di samping kiri pada lantai I, merupakan symbol mengingatkan kita bahwa :

⁵ Hisbul Rauf , Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020(Dokument Soft File)

- a. Di bagian kepala kita ada 7 ventilasi merupakan sarana menikmati pemberian Allah seperti, melihat, mendengar, mencium, dan merasakan nikmatnya makanan dan minum.
 - b. Pada anggota badan kita ada 7 yang merupakan sarana lebih mendekatkan diri kepada Allah, pada waktu kita bersujud kepadanya.
- 12) Disamping kiri-kanan dan bagian depan masjid terdapat masing-masing 2 pintu, hal ini melambangkan bahwa 2 shalat hari raya dilaksanakan di Masjid ini yang jamaahnya datang dari seluruh penjuru masjid setiap tahun.
 - 13) Disamping kiri kanan masjid terdapat masing-masing (5 lima) jendela, melambangkan bahwa lima waktu harus di manfaatkan sebelum datang lima waktu lainnya.
 - 14) Sebuah mimbar berdiri tegak dengan sederhana dan berwibawa, disitulah tempatnya dibacakan nasehat dan do'a yang bersifat umum tentang dunia akhirat oleh seorang khatib sekali dalam satu minggu.
 - 15) Sebuah sutera (pembatas) berupa sarana keamanan bagi imam yang harus menjalankan tugasnya dengan aman.
 - 16) Dua buah pilar besar disamping kiri kanan mimbar, melambangkan bahwa ada dua pegangan peninggalan Rasulullah SAW., yang harus dijadikan pedoman bagi khatib dan Imam dalam melaksanakan tugasnya.
 - 17) Di dalam masjid terdapat 28 garis shaf dari depan kebelakang itu merupakan symbol, bahwa shalat tarwih yang dilaksanakan didalam masjid al-irsyad ada 20 rakaat dan ada 8 rakaat.

18) Dibagian depan sekitar sudut masjid berdiri tegak sebuah menara dengan tinggi 25 M dan 5 tingkat lantai, melambangkan bahwa Nabi dan Rasul yang disebutkan dalam al-qur'an ada 25 orang dan diantara 25 orang ada yang diberi gelaran Ulul 'Azmi

19) Dibagian luar Masjid terdapat beberapa warna dan corak, sedangkan didalam Masjid hanya didominasi dengan warna Putih dan Hijau ini mengandung arti filosofi bahwa : diluar tadi jamaah masih banyak membawa beban dosa kesalahan dan kekeliruan setelah masuk diiringi dengan kalimat istigfar dan memohon Rahmat maka diharapkan hati dan jiwa jamaah bersih dan suci. Kemudian setelah bersih dan suci maka diberilah corak dengan corak hijau sebagai symbol suburnya iman dan takwa. Selanjutnya ketika jamaah keluar dimantapkan lagi istigfarnya dan memohon kepada Allah keutamaan kepada Allah SWT, merupakan refleksi dari suburnya Iman dan Taqwa. Sekaligus hasilnya yaitu *Mahabbah dan Ma'rifat*⁶

g. Nama-nama Imam Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

- 1) Ag.Kh.Abd. Rahman Ambo Dalle (1950-1955)
- 2) K.h. Muh. Hamza (1955-1959)
- 3) K.h. Akib Siangka (1959- 1964)
- 4) Muhammadong AT,BA (1964-1984)
- 5) K h. Abu Bakar Zainal (1984-1998)
- 6) K.h Muh Iskandar Ali, BA (1998-SEKARANG)

h. Nama-nama Pengurus Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

- 1) Ag.Kh.Abd. Rahman Ambo Dalle (1950-1955)

⁶ Hisbul Rauf , Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020(Dokument Soft File)

- 2) K.h. Muh. Hamza (1955-1963)
- 3) Ag.Kh.Abd. Rahman Ambo Dalle (1963-1970)
- 4) H.Hasyim Mappangaja, S.H (1970-1988)
- 5) Drs. H.Andi Tanra Page (1988-1990)
- 6) H. Abd. Rahman Hasyim (1990-1998)
- 7) H. Andi Badrussamad (1998-2001)
- 8) H. M. Thalib (2001-2005)
- 9) H. Andi Arire Makarumpa (2005-2013)
- 10) H. Abd Majid ,SH(2013-2018)⁷

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana Pemberdayaan pengurus masjid dalam *me-manage* jamaahnya.

D. Jenis Sumber Data Yang di gunakan

Data penelitian menurut jenisnya adalah terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.⁸

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu hasil *interview* (wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumen. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan ketua, pengurus dan maupun anggota pengurus serta jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber utama, yang bersifat data-data tambahan.

⁷ Hisbul Rauf , Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020(Dokument Soft File)

⁸Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2017), h.137

Sumber data tambahan ini biasanya berasal dari dokumen tertulis dari karya ilmiah, jurnal/ buku. Data tersebut akan digunakan untuk memperkaya data sehingga dapat memperkuat analisis data dan kesimpulan penelitian yang biasa diperoleh dari internet, buku-buku, dan takmir mesjid.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan dasar dalam sebuah kajian. Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan data primer, data primer merupakan data yang di dapati dari sumber utama dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau dari observasi. Adapun teknik yang digunakann dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara, terwawancara*) memiliki haak yang sama dalam hal bertanya dan menjawab.⁹ Dan yang terlibat pada wawancara ini adalah Pengurus Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.
- 2) Obsevasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati sert merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan menacari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.¹⁰ Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada data yang diperoleh berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

⁹Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, h. 27.

¹⁰Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*), h.131.

- 3) Dokumentasi merupakan metode yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada¹¹. Dengan adanya dokumentasi dalam suatu penelitian maka dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan penelitian kelapangan secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik Triagulas. Teknik Trigulasi yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data yang sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan yang lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.¹² Tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Pengkajian Teori Peneliti akan melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu dilakukan wawancara yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang akan digunakan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kemudian peneliti akan melakukan observasi untuk

¹¹ Basrowi & Dr.Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ,h.160.

¹²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.

mengumpulkan data yang lebih banyak terkait masalah yang ada. Kemudian data yang didapatkan dikumpulkan kemudian dianalisis.

- 2) Uji Silang Melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi tersebut.
- 3) Menguji kembali Menguji kembali informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan atau dari sumber data lainnya. Kemudian peneliti akan menggunakan bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari pihak terkait untuk mengoreksi keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara atau observasi tersebut.
- 4) Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan nilai logika, mengangkatnya menjadi temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap dua data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk.¹³

Penarikan sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif maka perlu adanya perbandingan dan menghubungkan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan adanya penghubungan dan perbandingan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.210